

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL DAN MOTIVASI EKSTERNAL TERHADAP KINERJA GURU SMK DI KOTA BANDUNG

Imam Heryanto¹, Windi Matsuko Danasasmita²
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasundan, Bandung^{1,2}
Email : imamher2019@gmail.com¹, windisasmita87@gmail.com²

Abstract

The study aims to determine the effect of professional competence and external motivation on the performance of vocational school teachers in Bandung. This study used instruments sourced from Permendiknas No. 16 of 2007 for variables of professional competence and teacher performance, while instruments for external motivation variables adapted from Fernet et al. (2008). The three instruments were distributed to 100 respondents for further testing the validity and reliability of the instrument to know the question items that met the instrument's validity and reliability requirements. The next process is to test data normality. After obtaining a valid and reliable instrument, as well as data that has been normally distributed, the following process is to perform a regression analysis for the variables of professional competence and external motivation variables on the performance variables of vocational teachers. The results of multiple linear regression analysis showed the influence of professional competence and external motivation simultaneously on teacher performance by 39.9%.

Keywords: *professional competence, external motivation, teacher performance.*

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan motivasi eksternal terhadap kinerja guru SMK di Kota Bandung. Pada penelitian ini digunakan instrumen yang bersumber dari Permendiknas No. 16 Tahun 2007 untuk variabel kompetensi profesional dan kinerja guru, sedangkan instrumen untuk variabel motivasi eksternal diadaptasi dari Fernet, et.al. (2008). Ketiga instrumen tersebut disebar pada 100 responden untuk selanjutnya dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen dengan tujuan mengetahui item pertanyaan yang memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas instrumen. Proses selanjutnya adalah melakukan uji normalitas data. Setelah diperoleh instrumen yang valid dan reliabel, serta data yang telah berdistribusi normal, proses berikutnya adalah melakukan analisis regresi untuk variabel kompetensi profesional dan variabel motivasi eksternal terhadap variabel kinerja guru SMK. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan adanya pengaruh kompetensi profesional dan motivasi eksternal secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 39,9%.

Kata kunci : kompetensi profesional, motivasi eksternal, kinerja guru.

PENDAHULUAN

Adanya revolusi industri 4, menuntut guru SMK untuk lebih meningkatkan lagi keprofesionalannya agar dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan zaman. Era revolusi industry 4 mensyaratkan adanya unsur keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Penguasaan atas teknologi tersebut merupakan tantangan sekaligus peluang bagi sekolah dalam memberikan hasil yang terbaik sesuai dengan kebutuhan saat ini dan yang akan datang. Penerapan revolusi industri 4 tersebut sangat dirasakan oleh sekolah berbasis vokasional. Sekolah Menengah Keterampilan merupakan sekolah vokasional yang mengajarkan siswa dengan menggunakan teknologi terbaru, oleh karena itu peran guru dalam memahami penguasaan teknologi terbaru tersebut sangat penting. Hal ini dirasakan hampir pada semua SMK, tak terkecuali SMK di Kota Bandung.

Proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa banyak ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru (UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen). Salah satu kompetensi yang diperlukan dalam menghadapi tantangan tersebut adalah kompetensi profesional (Anggara & Chotimah, 2012; Fahdini, et al., 2014; Karweti, 2010). Hal ini dipertegas dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 ayat (4) menyatakan bahwa profesional guru merupakan salah satu kompetensi yang vital yang menunjang kinerja guru dalam memberikan proses pembelajaran.

Fenomena yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum memiliki ketrampilan profesional secara memadai (Mitra, 2018). Demikian pula menurut Oviyanti (2016) yang menyatakan bahwa peran penting guru untuk

meningkatkan kompetensi profesionalnya dalam menghadapi tantangan kemajuan teknologi. Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013), Murwati (2013), dan Setiyati (2014) membuktikan terdapat pengaruh motivasi terhadap kinerja guru. Untuk itu perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kompetensi profesional dan motivasi eksternal terhadap kinerja guru SMK di Kota Bandung.

Isu sentral dalam penelitian ini adalah permasalahan kinerja guru SMK, dalam hal ini adalah SMK di Kota Bandung. Selanjutnya akan dikaji mengenai penyebab yang diduga menjadi faktor dominan yang mempengaruhi tingkat kinerja guru SMK yang dimaksud. Kompetensi profesional dan motivasi eksternal diduga merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap kinerja guru SMK di Kota Bandung.

Peran penting penelitian ini adalah kontribusi dari sisi akademis terhadap dunia pendidikan, khususnya pendidikan vokasi guna meningkatkan kompetensi profesional dan motivasi eksternal guru SMK di Kota Bandung. Dengan meningkatnya kompetensi profesional dan motivasi eksternal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kinerja guru SMK di Kota Bandung.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi profesional dan motivasi eksternal terhadap kinerja guru SMK di kota Bandung.

METODE PENELITIAN

Pada tahap awal penelitian, dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk variabel kompetensi profesional yang terdiri dari penguasaan

materi mata pelajaran, penguasaan standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran, mengembangkan keprofesionalan, memanfaatkan TIK untuk mengembangkan diri. Selanjutnya uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk variabel motivasi eksternal yang diadopsi dari Fernet, Senécal, Guay, Marsh & Dowson (2008), yang terdiri atas *integrated regulation*, *introjected regulation*, dan *external regulation*. Terakhir adalah uji validitas dan reliabilitas instrumen untuk variabel kinerja guru yang terdiri atas merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Metode penelitian menggunakan pendekatan survey dengan sampel guru SMK di Kota Bandung yang berjumlah 100 orang/responden. Dari kajian konsep, teori, dan hasil penelitian sebelumnya, selanjutnya disusun desain penelitian sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Profesional sebagai variabel bebas (*independent variable*), yang selanjutnya ditulis dengan notasi X1.
2. Variabel Motivasi Eksternal sebagai variabel bebas (*independent variable*), yang selanjutnya ditulis dengan notasi X2.
3. Variabel Kinerja Guru sebagai variabel terikat (*dependent variable*), yang selanjutnya ditulis dengan notasi Y.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda, yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi kompetensi profesional dan motivasi eksternal terhadap kinerja guru SMK di Kota Bandung.

Persamaan matematisnya adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + cX_2$$

Dimana, Y = Variabel terikat (*dependen*)

a = Konstanta

b,c = Koefisien

X1,X2 = Variabel bebas (*independen*)

Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan analisis dan uji regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tujuan dari Analisis Regresi Linear Berganda
2. Mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikat
3. Melakukan pengumpulan data dalam bentuk tabel
4. Menghitung a,b dan c menggunakan rumus yang telah ditentukan
5. Membuat model Persamaan Regresi
6. Melakukan prediksi terhadap variabel bebas dan terikat
7. Uji signifikansi menggunakan Uji-t dan menentukan Taraf Signifikan
8. Uji signifikansi menggunakan Uji-F dan menentukan Taraf Signifikan

HASIL PENELITIAN

Proses penelitian dilakukan setelah dilakukannya perbaikan pada rancangan penelitian yang telah disetujui. Berdasarkan pada hasil rancangan yang telah dilakukan maka prosedur penelitian selanjutnya yaitu penyusunan kuisisioner dengan melakukan penelusuran *primary sources*.

Pelaksanaan penelitian dilakukan di sekolah, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di kota Bandung. Instrumen/kuisisioner dalam penelitian ini terdiri atas tiga jenis, yaitu kuisisioner kompetensi profesional, kuisisioner motivasi eksternal, dan kuisisioner kinerja guru. Berikut ini adalah rincian kuisisioner yang dimaksud.

Kuesioner Kompetensi Profesional

Kuesioner Kompetensi Profesional mengacu pada Permendiknas No. 16 Tahun 2007 yang terdiri atas 13 item pernyataan, yaitu ‘Guru memiliki kompetensi dalam hal’:

1. Menginterpretasikan materi mata pelajaran
2. Menganalisis materi mata pelajaran
3. Memahami standar kompetensi mata pelajaran
4. Memahami kompetensi dasar mata pelajaran
5. Memahami tujuan pembelajaran
6. Memilih mata pelajaran sesuai tingkat perkembangan peserta didik
7. Mengolah materi pelajaran sesuai tingkat perkembangan peserta didik
8. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus
9. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan
10. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan
11. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber
12. Memanfaatkan TIK dalam berkomunikasi
13. Memanfaatkan TIK untuk pengembangan diri

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen atau kuesioner untuk variabel Kompetensi Profesional (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Validitas variabel Kompetensi Profesional

Item Instrumen	Nilai Kritis	Nilai Validitas
X1.1	0,300	0,617
X1.2	0,300	0,566
X1.3	0,300	0,459
X1.4	0,300	0,594
X1.5	0,300	0,535

X1.6	0,300	0,461
X1.7	0,300	0,599
X1.8	0,300	0,277
X1.9	0,300	0,248
X1.10	0,300	0,673
X1.11	0,300	0,714
X1.12	0,300	0,46
X1.13	0,300	0,504

Dengan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,856 > 0,7$ yang berarti bahwa instrumen Kompetensi Profesional sudah reliabel.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, ditemukan 2 item pernyataan dalam kuesioner Kompetensi Profesional yang tidak valid, yaitu item X1.8 (Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus) dan X1.9 (Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka meningkatkan keprofesionalan). Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas ulang, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Validitas variabel Kompetensi Profesional Final

Item Instrumen	Nilai Kritis	Nilai Validitas
X1.1	0,300	0,617
X1.2	0,300	0,566
X1.3	0,300	0,459
X1.4	0,300	0,594
X1.5	0,300	0,535
X1.6	0,300	0,461
X1.7	0,300	0,599
X1.10	0,300	0,673
X1.11	0,300	0,714
X1.12	0,300	0,460
X1.13	0,300	0,504

Dengan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,867 > 0,7$ yang berarti bahwa instrumen Kompetensi Profesional sudah reliabel. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 item pernyataan yang valid dan reliabel.

Kuesioner Motivasi Eksternal (X2). Kuesioner Motivasi Eksternal mengacu pada Fernet, et.al (2008) yang terdiri atas 9 item pernyataan, yaitu 'Saya memiliki motivasi yang didorong oleh karena tugas yang':

1. penting bagi saya untuk melakukannya.
2. membuat saya mendapatkan tujuan kerja yang saya anggap penting.
3. saya rasa penting untuk kesuksesan siswa-siswa saya.
4. jika tidak dilaksanakan, saya merasa tidak enak hati.
5. jika tidak dilaksanakan, saya akan merasa bersalah.
6. membebaskan saya dari rasa tidak enak hati.
7. mengharuskan / menuntut saya seperti itu.
8. diberikan pihak sekolah mengharuskan saya untuk melakukannya.
9. saya dibayar untuk itu.

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen atau kuesioner Motivasi Eksternal (X2) adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Validitas variabel Motivasi Eksternal

Item Instrumen	Nilai Kritis	Nilai Validitas
X2.1	0,300	0,374
X2.2	0,300	0,370
X2.3	0,300	0,435
X2.4	0,300	0,442
X2.5	0,300	0,439
X2.6	0,300	0,346

X2.7	0,300	0,333
X2.8	0,300	0,382
X2.9	0,300	0,360

Dengan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,709 > 0,7$ yang berarti bahwa instrumen Motivasi Eksternal sudah reliabel. Ternyata 9 item pernyataan pada kuesioner Motivasi Eksternal (X2) semuanya valid dan juga reliable, sehingga tidak perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas ulang.

Kuesioner Kinerja Guru (Y). Kuesioner Kinerja Guru mengacu pada Permendiknas No.16 Tahun 2007 yang terdiri atas 19 item pernyataan, yaitu 'Hasil kerja yang saya capai sebagai guru di SMK adalah':

1. Berhasil menyusun kompetensi dasar materi pembelajaran.
2. Berhasil menyusun bahan ajar secara runtut, logis, kontekstual, dan mutakhir.
3. Berhasil menggunakan berbagai variasi metode pembelajaran.
4. Berhasil menentukan bahan dan alat ajar yang digunakan.
5. Berhasil memulai kegiatan belajar mengajar secara tepat waktu.
6. Berhasil melakukan pengecekan bahan ajar sebelum melaksanakan pengajaran.
7. Berhasil melaksanakan interaksi edukatif dengan peserta didik.
8. Berhasil menguasai materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
9. Berhasil menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.
10. Berhasil memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
11. Berhasil melakukan interaksi yang aktif di dalam kelas dengan peserta didik.

12. Berhasil menggunakan bahasa yang benar dan tepat dalam kegiatan pembelajaran.
13. Berhasil mengakhiri kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jam pelajaran yang semestinya.
14. Berhasil menyusun resume dan rencana tindak lanjut sebelum pembelajaran berakhir.
15. Berhasil menentukan teknik evaluasi yang tepat dan sesuai di setiap mata pelajaran.
16. Berhasil menggunakan strategi dan metode penilaian dalam memantau peserta didik.
17. Berhasil membimbing dan melatih ekstra kurikuler.
18. Berhasil mendapatkan tugas khusus membimbing kegiatan praktikum.
19. Berhasil memanfaatkan hasil penilaian untuk memberikan umpan balik bagi peserta didik.

Uji validitas dan uji reliabilitas instrumen atau kuesioner Kinerja Guru (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Validitas variabel Kinerja Guru

Item Instrumen	Nilai Kritis	Nilai Validitas
Y.1	0,300	0,486
Y.2	0,300	0,377
Y.3	0,300	0,373
Y.4	0,300	0,438
Y.5	0,300	0,421
Y.6	0,300	0,408
Y.7	0,300	0,126
Y.8	0,300	0,320
Y.9	0,300	0,372
Y.10	0,300	0,436
Y.11	0,300	0,248
Y.12	0,300	0,401
Y.13	0,300	0,463
Y.14	0,300	0,093
Y.15	0,300	0,379

Y.16	0,300	0,066
Y.17	0,300	0,423
Y.18	0,300	0,413
Y.19	0,300	0,411

Dengan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,769 > 0,7$ yang berarti bahwa instrumen Kinerja Guru sudah reliabel.

Dari hasil uji validitas dan reliabilitas, ditemukan 4 item pernyataan dalam kuesioner Kinerja Guru (Y) yang tidak valid, yaitu item Y.7 (Berhasil melaksanakan interaksi edukatif dengan peserta didik), Y.11 (Berhasil melakukan interaksi yang aktif di dalam kelas dengan peserta didik), Y.14 (Berhasil menyusun resume dan rencana tindak lanjut sebelum pembelajaran berakhir), dan Y.16 (Berhasil menggunakan strategi dan metode penilaian dalam memantau peserta didik). Selanjutnya setelah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas ulang, hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Validitas variabel Kinerja Guru Final

Item Instrumen	Nilai Kritis	Nilai Validitas
Y.1	0,300	0,486
Y.2	0,300	0,377
Y.3	0,300	0,373
Y.4	0,300	0,438
Y.5	0,300	0,421
Y.6	0,300	0,408
Y.8	0,300	0,320
Y.9	0,300	0,372
Y.10	0,300	0,436
Y.12	0,300	0,401
Y.13	0,300	0,463
Y.15	0,300	0,379
Y.17	0,300	0,423
Y.18	0,300	0,413
Y.19	0,300	0,411

Dengan nilai Cronbach Alpha sebesar $0,769 > 0,7$ yang berarti bahwa instrumen Kinerja Guru sudah reliabel. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 15 item pernyataan yang valid dan reliabel.

Analisis hasil pengolahan data pada model regresi linier berganda dengan menggunakan software SPSS versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Perhitungan

		Coefficients ^a					Correlations		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Zero-order	Partial	Part
Model	B	Std. Error	Beta						
1	(Constant)	18,044	3,850		4,686	,000			
	X1	,572	,100	,513	5,699	,000	,608	,501	,449
	X2	,318	,146	,196	2,173	,032	,444	,215	,171

$$Y = 0,513X1 + 0,196X2 + \varepsilon$$

Dimana,

Y = Kinerja Guru

X1 = Kompetensi Profesional

X2 = Motivasi Eksternal

ε = Variabel lain yang tidak diteliti

Dari hasil analisis regresi linear berganda diperoleh hubungan antara variabel Kompetensi Profesional, Motivasi Eksternal, dan Kinerja Guru dalam bentuk model persamaan $Y = 0,513X1 + 0,196X2$, dimana X1 adalah Kompetensi Profesional, X2 adalah Motivasi Eksternal, dan Y adalah Kinerja Guru dengan hasil signifikansi (sig.) untuk X1 dan X2 lebih kecil dari 0,05 (seperti yang ditunjukkan pada tabel). Selanjutnya nilai koefisien regresi sebesar 0,513, artinya jika variabel Kompetensi Profesional (X1) naik satu satuan maka variabel Kinerja Guru (Y) mengalami peningkatan sebesar 0.513. Nilai positif memiliki makna kenaikan Kompetensi Profesional (X1) akan

meningkatkan variabel Kinerja Guru (Y). Sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,196, artinya jika variabel Motivasi Eksternal (X2) naik satu satuan maka variabel Kinerja Guru (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,196. Nilai positif memiliki makna kenaikan Motivasi Eksternal (X2) akan meningkatkan variabel Kinerja Guru (Y). Kemudian pengaruh total variabel Kompetensi Profesional (X1) dan variabel Motivasi Eksternal (X2) terhadap variabel Kinerja Guru (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi atau R square sebesar 0,399 atau 39,9%.

Adapun analisis perhitungan besarnya pengaruh parsial dan pengaruh total (simultan) dari variabel kompetensi profesional dan variabel motivasi eksternal terhadap variabel kinerja guru adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Perhitungan

Variabel	Koefisien	Zero Order	Pengaruh
X1	0,513	0,608	0,312
X2	0,196	0,444	0,087
Total Pengaruh (R Square)			0,399

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional dan variabel motivasi eksternal terhadap variabel kinerja guru. Penelitian ini menguatkan penelitian yang dilakukan oleh Kunter, Klusmann, Baumert, Richter, Voss & Hachfeld (2013) dan Tehseen & Hadi (2015).

KESIMPULAN

Ditemukan adanya pengaruh parsial kompetensi profesional terhadap kinerja guru SMK di Kota Bandung sebesar 31,2%. Juga ditemukan pengaruh parsial motivasi eksternal terhadap kinerja guru SMK di kota Bandung sebesar 8,7%. Selanjutnya

pengaruh kompetensi profesional dan motivasi eksternal secara simultan terhadap kinerja guru SMK di Kota Bandung sebesar 39,9%. Terlihat bahwa pengaruh kompetensi profesional lebih besar dibanding dengan pengaruh motivasi eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa profesionalisme di lingkungan sekolah vokasi atau sekolah berbasis kejuruan merupakan hal yang dominan dalam pencapaian kinerja guru. Namun demikian faktor motivasi eksternal juga memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam usaha pencapaian kinerja guru yang lebih baik.

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi manajemen sekolah, bahwa untuk meningkatkan kinerja guru SMK skala prioritas utama yang harus dibenahi adalah profesionalitas para guru, dalam hal ini kompetensi profesional para guru SMK. Kemudian motivasi eksternal merupakan prioritas berikutnya, karena motivasi eksternal ini juga berpengaruh cukup signifikan terhadap peningkatan kinerja guru SMK. Dengan peningkatan kedua aspek secara simultan diharapkan akan lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja guru SMK dibandingkan dengan peningkatan satu aspek saja.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan. Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang menggali aspek-aspek lainnya yang berpengaruh terhadap kinerja guru SMK, khususnya dalam hal ini adalah kinerja guru SMK di Kota Bandung.

REFERENSI

Anggara, R., & Chotimah, U. (2012). Penerapan lesson study berbasis musyawarah guru mata pelajaran (mgmp) terhadap peningkatan kompetensi profesional guru pkn

smp se- kabupaten ogan ilir. In *Jurnal Forum Sosial* (Vol. 5, No. 01, pp. 107-203). Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya

Pratiwi, Dewi S. (2013). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kepuasan Kerja, Kepemimpinan Kepala Sekolah menurut Persepsi Guru dan Iklim Sekolah terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri* (Doctoral dissertation).

Fahdini, R., Mulyadi, E., Suhandani, D., & Julia, J. (2014). Identifikasi Kompetensi Guru Sebagai Cerminan Profesionalisme Tenaga Pendidik Di Kabupaten Sumedang. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 33-42

Fernet, C., Senécal, C., Guay, F., Marsh, H., & Dowson, M. (2008). The work tasks motivation scale for teachers (WTMST). *Journal of Career assessment*, 16(2), 256-279.

Karweti, E. (2010). Pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah dan faktor yang mempengaruhi motivasi kerja terhadap kinerja guru SLB di Kabupaten Subang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 11(2), 77-89.

Kunter, M., Klusmann, U., Baumert, J., Richter, D., Voss, T., & Hachfeld, A. (2013). Professional competence of teachers: Effects on instructional quality and student development. *Journal of Educational Psychology*, 105(3), 805–820.
<https://doi.org/10.1037/a0032583>

Mitra (2018) dalam Tantangan Guru Era 4.0 diakses di

<https://radarbanyuwangi.jawapos.com/read/2018/05/24/75908/tantangan-guru-era-40>

Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa*, 7(2), 267-282.

Permendiknas No. 16 Tahun 2007.

Setiyati, S. (2014). Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, motivasi Kerja, dan budaya sekolah terhadap kinerja guru. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(2), 200-206.

Tehseen, S., & Hadi, N. U. (2015). Factors influencing teachers' performance and retention. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 233-244.

Undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005.
